

**ULIN SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN MOTIF
BATIK PADA KAIN PANJANG**



PENCIPTAAN

oleh :

Vio Lydia Ayu Christy

NIM 1510036422

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**ULIN SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN MOTIF
BATIK PADA KAIN PANJANG**



PENCIPTAAN

oleh :

Vio Lydia Ayu Christy

NIM 1510036422

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam bidang
Kriya
2020

HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO

Tugas Akhir Kriya Berjudul:

ULIN SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA KAIN PANJANG diajukan oleh Vio Lydia Ayu Christy, NIM 1510036422, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal..... 21 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.
NIP 19600218 198601 2 001

Pembimbing II/Anggota



Drs. Rispul, M.Sn.
NIP 19631104 1999303 1 001

Cognate/Anggota



Isbandono Haryanto, S.Sn., M.A.
NIP 19741021 200501 1 002

Ketua Jurusan/Program Studi
S-1 Kriya Seni/Ketua/Anggota



Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum
NIP 19691108 199303 1 001

Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, kakak adik saya, seluruh orang-orang yang telah memberikan dukungan dan motivasi baik secara mental, fisik dan materi

Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.

-Amsal 23:18-

“Even if you’re not perfect, you’re limited edition”
“if you can’t respect, don’t even open you’re mouth”

-Kim Namjoon-

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 06 juli 2020

Vio Lydia Ayu Christy

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kasih dan karunia Tuhan Yang Maha Kuasa, karena penyertaan dan kasih setia-Nya yang selalu melingkupi sehingga proses penciptaan karya Tugas Akhir dengan judul “ULIN SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA KAIN PANJANG” dapat terselesaikan dengan baik.

Rasa hormat dan terima kasih dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan kepada beberapa pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan dalam proses penciptaan karya, sehingga pada kesempatan ini ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. M Agus Burhan, M.Hum Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum, Dosen Pembimbing I yang dengan sangat sabar membimbing dan memberi arahan selama penulis mengerjakan Tugas Akhir ini.
5. Drs. Rispul, M.Sn selaku Dosen Pembimbing II yang dengan baik hati dan sabar mengoreksi, memberikan masukan yang membangun selama penulis mengerjakan Tugas Akhir ini.
6. Isbandono Haryanto, S.Sn., M.A. *Cognate* yang dengan sabar menguji dan dengan teliti memberi kritik serta saran yang membangun.
7. Joko Subiharto, SE., M.Sc. Dosen Wali
8. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Kriya, Staf Akmawa Seni Rupa dan Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

9. Papa dan mama tercinta yang selalu memberi nasehat, dorongan dan doa bagi anaknya, mas Rio dan mas Koko, Ega dan Elroy. Ucapan terimakasih yang tidak pernah habis dan tidak bisa membalas semua bentuk dukungan dan kasih sayang yang telah diberi.
10. Untuk sahabat terbaik Andronikus Salesta Ginting, yang selalu menemani dan mendukung dalam kondisi apapun, menjaga seperti seorang kakak, memberikan semangat, nasehat dan motivasi.
11. Mbak Hesti dan keluarga yang dengan rendah hati membantu sepenuh hati dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir ini. Lidya Yuniati Nainggolan adek PMK kesayangan dan saudara se-ARMY BTS yang membantu dalam proses pengambilan foto-foto karya, yang rendah hati membantu hingga tercipta foto-foto yang indah.
12. Alphiansyah Nur Zam Zam presiden *evergreen*, yang membantu dalam pengumpulan data-data yang diperlukan.
13. Teman-teman PMK baik di dalam ISI Yogyakarta maupun di luar, yang selalu mendukung didalam doa.
14. Teman-teman dan saudara penulis khususnya kelas ISBI Kriya angkatan 2015 yang sedari awal datang ke ISI Yogyakarta bersama-sama saling menjaga, memberi semangat dan menasehati seperti saudara. Siti Fitriah Sari, Dewi Mutia Djunaid, Iin Subahatin, Rio Rista Aditya, Veronica Adelina Purba, Lifyatin Ainayah, Lukman Hakim, Abdul Muin, Nur Saleh Hamzah, Mega Norhayati. Untuk semua teman-teman Kriya angkatan 2015 yang saling memberikan semangat dan saling bertukar informasi.
15. Untuk pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan juga pikiran untuk membantu proses ini. Penulis sangat berterimakasih.

Semoga segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Kasih. Akhir kata penulis berharap semoga karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan

ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Kriya dan mendatangkan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, khususnya pemikat seni.

Yogyakarta, 06 juli 2020

Vio Lydia Ayu Christy

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	
HALAMAN JUDUL DALAM.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
INTISARI.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	5
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	
A. Sumber Penciptaan.....	8
B. Landasan Teori.....	31
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	

A. Data Acuan.....	34
B. Analisis.....	38
C. Rancangan Karya.....	40
1. Sketsa Motif.....	41
2. Sketsa Ornamen Dayak.....	42
3. Sketsa Karya Alternatif.....	43
4. Sketsa Karya Terpilih.....	49
D. Proses Perwujudan.....	58
1. Bahan dan Alat.....	58
2. Teknik Perengerjaan.....	62
3. Tahap Perwujudan.....	64
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	75
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	
A. Tinjauan Umum.....	80
B. Tinjauan Khusus.....	82
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya.....	61
Tabel. 2 Alat yang digunakan dalam pembuatan karya.....	63
Tabel. 3 kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1.....	75
Tabel. 4 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2.....	76
Tabel. 5 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3.....	77
Tabel. 6 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4.....	78
Tabel. 7 Kalkulasi Biaya Keseluruhan.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bentuk Buah Ulin.....	12
Gambar 2. Bentuk-bentuk Biji Ulin.....	13
Gambar 3. Buah Pohon Ulin pada Rantingnya.....	14
Gambar 4. Perkecambahan Ulin pada Benih yang dikupas.....	15
Gambar 5. Pembibitan Ulin.....	15
Gambar 6. Bentuk Batang Ulin.....	16
Gambar 7. Bentuk Pohon Ulin.....	17
Gambar 8. Bentuk Penampang melintang Pohon Ulin.....	17
Gambar 9. Bentuk Daun Ulin.....	20
Gambar 10. Bentuk Daun Ulin.....	20
Gambar 11. Bentuk Daun dan Bunga Ulin.....	21
Gambar 12. Bentuk Pohon Ulin yang Sudah Mati.....	21
Gambar 13. Rumah Lamin, Kalimantan Timur.....	22
Gambar 14. Sukaq atau Tiang Utama pada Rumah Lamin.....	23
Gambar 15. Can atau Tangga Masuk Lamin.....	24
Gambar 16. Tugu Belawing.....	25
Gambar 17. Bentuk-bentuk Lungun.....	25
Gambar 18. Sandung.....	26
Gambar 19. Sapundu.....	27
Gambar 20. Talawang.....	28
Gambar 21. Mandau.....	30

Gambar 22. Lunju.....	31
Gambar 23. Motif Kalung atau Pakis.....	32
Gambar 24. Bentuk Buah Ulin.....	37
Gambar 25. Bentuk Daun Ulin.....	37
Gambar 26. Perkecambahan Ulin pada Benih yang Dikupas.....	38
Gambar 27. Bentuk Bunga dan Daun Ulin.....	38
Gambar 28. Bentuk Batang Ulin.....	39
Gambar 29. Ornamen Kamang pada Talawang.....	39
Gambar 30. Motif Kalung atau Pakis.....	40
Gambar 31. Motif Naga.....	40
Gambar 32. Pattern.....	41
Gambar 33. Sketsa Daun.....	42
Gambar 34. Sketsa Bunga.....	43
Gambar 35. Sketsa Batang.....	43
Gambar 36. Sketsa Perkecambahan.....	43
Gambar 37. Sketsa Buah dan Biji.....	44
Gambar 38. Naga.....	44
Gambar 39. Kamang.....	44
Gambar 40. Pakis atau Kalung.....	45
Gambar 41. Sketsa Alternatif.....	45
Gambar 42. Sketsa Alternatif.....	45
Gambar 43. Sketsa Alternatif.....	46
Gambar 44. Sketsa Alternatif.....	46

Gambar 45. Sketsa Alternatif.....	47
Gambar 46. Sketsa Alternatif.....	47
Gambar 47. Sketsa Alternatif.....	48
Gambar 48. Sketsa Alternatif.....	48
Gambar 49. Sketsa Alternatif.....	49
Gambar 50. Sketsa Alternatif.....	49
Gambar 51. Sketsa Alternatif.....	50
Gambar 52. Sketsa Alternatif.....	50
Gambar 53. Sketsa Alternatif.....	51
Gambar 54. Sketsa Terpilih.....	52
Gambar 55. Detail Motif.....	52
Gambar 56. Sketsa Terpilih.....	54
Gambar 57. Detail Motif.....	54
Gambar 58. Sketsa terpilih.....	55
Gambar 59. Detail Motif.....	55
Gambar 60. Sketsa Terpilih.....	56
Gambar 61. Detail Motif.....	56
Gambar 62. Sketsa Terpilih.....	57
Gambar 63. Detail Motif.....	57
Gambar 64. Sketsa Terpilih.....	58
Gambar 65. Detail motif.....	58
Gambar 66. Sketsa Terpilih.....	59
Gambar 67. Detail Motif.....	59

Gambar 68. Sketsa terpilih.....	60
Gambar 69. Detail motif.....	60
Gambar 70. Kain Primisima.....	61
Gambar 71. Malam.....	61
Gambar 72. Pewarna Remasol.....	62
Gambar 73. <i>Waterglass</i>	62
Gambar 74. Soda Abu.....	62
Gambar 75. Kompor Listrik.....	63
Gambar 76. Tungku Api.....	63
Gambar 77. Wajan kecil.....	63
Gambar 78. Canting.....	64
Gambar 79. Kuas.....	64
Gambar 80. Meteran Kain.....	64
Gambar 81. Kertas Sketsa.....	65
Gambar 82. Gunting.....	65
Gambar 83. Panci Besar/ Drum.....	65
Gambar 84. Baskom/Bak.....	66
Gambar 85. Sarung Tangan.....	66
Gambar 86. Kertas Sketsa.....	68
Gambar 87. Pemindahan Pola.....	69
Gambar 88. Pemindahan Sketsa ke Kain.....	69
Gambar 89. Pematikan.....	70
Gambar 90. Pewarnaan Pertama Colet.....	71

Gambar 91. Pewarnaan Pertama Colet.....	72
Gambar 92. Pelapisan <i>Waterglass</i>	72
Gambar 93. Penjemuran Kain yang yang Dilapisi <i>Waterglass</i>	73
Gambar 94. Pencucian Kain.....	73
Gambar 95. Penjemuran Kain yang Telah Dicuci.....	74
Gambar 96. <i>Ngeblok</i> Motif yang Telah Diberi Warna.....	74
Gambar 97. Pewarnaan Kedua, Pewarnaan Celup.....	75
Gambar 98. Penjemuran Kain Setelah Pewarnaan.....	76
Gambar 99. <i>Pelorodan</i>	77
Gambar 100. Pencucian Kain yang Telah Dilorod.....	77
Gambar 101. Karya 1, BERSEMI.....	84
Gambar 102. Detail Karya 1, BERSEMI.....	85
Gambar 103. Penerapan Kain Pada Model.....	87
Gambar 104. Karya 2, GUYUP.....	88
Gambar 105. Detail Karya 2, GUYUP.....	88
Gambar 106. Penerapan Kain pada Model.....	90
Gambar 107. Karya 3, GUNA.....	91
Gambar 108. Detail karya 3, GUNA.....	91
Gambar 109. Penerapan Kain pada Model.....	93
Gambar 110. Karya 4, KUNCUP.....	94
Gambar 111. Detail Karya 4, KUNCUP.....	94
Gambar 112. Penerapan Kain pada Model.....	96
Gambar 113. Desain Karya 5, RINDANG.....	97

Gambar 114. Detail Desain Karya 5, RINDANG.....	97
Gambar 115. Desain Karya 6, TUMBANG.....	99
Gambar 116. Detail Desain Karya 6, TUMBANG.....	99
Gambar 117. Desain Karya 7, TANAMLAGI.....	101
Gambar 118. Detail Desain Karya 7, TANAMLAGI.....	101
Gambar 119. Desain Karya 8, PATAH.....	103
Gambar 120. Detail Desain Karya 8, PATAH.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

KATALOG.....	110
CV.....	111

INTISARI

Proses penciptaan karya Tugas Akhir ini diawali dengan ketertarikan terhadap tanaman Ulin. Ulin memiliki nilai dan kualitas yang tinggi, juga memiliki hubungan erat dengan suku Dayak, karena banyak digunakan sebagai bahan benda-benda penting. Tanaman Ulin merupakan tanaman asli Indonesia khas Kalimantan ini kini mengalami kepunahan. Tujuan dari pembuatan karya Tugas Akhir ini adalah untuk menjadikan Ulin sebagai sumber inspirasi pembuatan motif batik melalui proses stilasi dan diwujudkan dalam karya batik kain panjang. Selain itu, bertujuan juga untuk menyadarkan dan mengajakan masyarakat untuk melestarikan tanaman ini.

Penciptaan Tugas Akhir ini menggunakan pendekatan estetis. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka, obeservasi dan dokumentasi. Menggunakan metode penciptaan milik SP. Gustami yaitu tiga tahap enam langkah. Bentuk daun, batang, perkecambahan, buah dan biji akan distilasi dan akan dipadukan dengan ornamen ukir Dayak yang telah distilasi.

Karya seni yang dihasilkan berbentuk kain panjang dengan teknik batik, *lorodan* , menggunakan teknik pewarnaan celup dan *colet*. Tahap perwujudannya dimulai dari pembuatan motif, desain, pemolaan, pencantingan, pewarnaan, pelorodan dan *finishing*. Karya yang dibuat 4 karya dan 4 karya lainnya adalah desain berwarna, masing-masing karya memiliki pesan yang berkaitan dengan hidup Ulin.

Kata Kunci: Ulin, Kain Panjang, Batik, Motif

ABSTRACT

The process or creating this Final Project began with an interest of the Ulin plant. Ulin has a great values and qualities, also has a close relationship with the Dayak. Because it is widely used as an essential ingredient. The Ulin plant, which is native to Kalimantan is now extinct. The purpose of this Final project to make Ulin plant a source of inspiration for making Batik motifs through the process of stilling and embodied in the long Batik fabric. It has also been intended to revive and encourage communities to preserve the plant.

The creation of this final project uses aesthetic. Method of data collecting data used is library studies, obsevation and dokumentation. Using SP Gustami method of creation, the named is three stages six steps. The shape of leaves, stems, germination, fruits and seeds would distillation and would be combined with Dayak sculptures that were distilled

The artwork produced is a long fabric using Batik, lorodan, coloring using dye and colet technique. The stage of realization began with the making design, place design onto long fabric, waxing, dying, penembokan (wax covering), peorodan (wax removal) and finishing. The work is made up of 4 works and 4 others are colored designs. Each has message related to Ulin's life.

Keyword: Ulin, Long Fabric, Batik, Motive

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia adalah negara kepulauan di Asia Tenggara yang menyebar di sekitar khatulistiwa yang memberikan iklim tropis, Indonesia juga merupakan salah satu dari tiga negara besar yang memiliki keanekaragaman flora dan fauna. Hutan di Indonesia disebut hutan hujan tropis, yang memiliki kelembapan sepanjang tahun dan terus terkena sinar matahari serta memiliki dua musim, yaitu musim kemarau dan hujan yang tidak menyebabkan perubahan suhu terlalu ekstrim sehingga mendukung flora dan fauna di Indonesia yang beranekaragam mampu bertahan hidup lama dan berkembangbiak dengan baik. Hutan hujan tropis Indonesia juga memiliki peranan penting diantaranya menyediakan rumah bagi banyak hewan dan tumbuhan, membantu menstabilkan iklim dunia, melindungi dari banjir, kekeringan dan erosi, sumber dari obat-obatan, menyokong kehidupan manusia. Meskipun hutan hujan tropis Indonesia mendukung flora dan fauna dapat beradaptasi, terus berkembang biak dengan baik, dan bertahan namun, beberapa flora dan fauna Indonesia terancam punah, salah satu contohnya adalah Ulin.

Ulin atau yang dikenal dengan nama latin *Eusideroxylon zwageri Teijsm et Binn.* termasuk salah satu jenis pohon asli dari Indonesia yang sering disebut sebagai kayu besi karena kekuatan yang sangat baik dan sangat awet. Di Indonesia, Ulin tersebar di Sumatra bagian timur Bangka, Belitung dan paling banyak ditemukan di Kalimantan, sehingga disebut sebagai tanaman khas asli Kalimantan. Ulin yang biasa disebut juga Kayu Besi Borneo ini erat kaitannya dengan suku Dayak karena telah digunakan oleh suku asli sejak ratusan tahun yang lalu terutama pada rumah tradisional seperti Bentang di Kalimantan Tengah dan Lamin di Kalimantan Timur. Masyarakat adat suku Dayak dan masyarakat kebanyakan di Kalimantan menggunakan Ulin untuk membantu dalam kehidupan sehari-hari seperti membuat sirap atau atap untuk rumah adat dan rumah-rumah pemukiman, kayu dari Ulin juga digunakan untuk pembuatan kusen bangunan,

tiang dan lantai. Penggunaan kayu Ulin terus ada hingga kini meskipun jumlah Ulin sendiri mengalami penurunan, kegunaan dan kualitas yang bagus menjadi nilai tambah bagi Ulin untuk tetap diinginkan oleh sebagian masyarakat untuk membangun rumah dan fasilitas umum, misalnya jembatan pada sungai, fondasi rumah-rumah pemukiman di tepi sungai maupun tidak, pembuatan rumah-rumah kantor pemerintahan daerah, tugu dan monumen daerah Kalimantan, batang pohon Ulin memiliki keunikan tersendiri, batang Ulin yang telah mati akan berwarna abu-abu dan sangat keras, penampang melintang batang Ulin pun tidak terlihat memiliki banyak serat karena kepadatan seratnya, sehingga hanya akan tampak garis-garis tipis dan halus. Batang Ulin yang masih hidup biasanya akan tumbuh besar dan memiliki warna yang gelap, sepanjang batang terdapat guratan-guratan batang yang tidak mulus, berbuku-buku, dan bergalur-galur.

Masyarakat adat suku Dayak percaya bahwa kayu Ulin memiliki nilai *magis* sendiri dikarenakan tingkat ketahanan kayu Ulin yang melebihi kayu lainnya, sehingga masyarakat Dayak tersugesti apabila menggunakan kayu Ulin akan melindungi dan memberikan kekuatan yang lebih. Kayu Ulin digunakan untuk membuat ukiran, patung-patung pada upacara adat, gagang mandau atau senjata khas suku Dayak, dan benda-benda pendukung upacara adat lainnya, di Kalimantan Tengah digunakan untuk bangunan menyimpan tulang belulang nenek moyang suku Dayak karena dipercaya memiliki nilai *supranatural* tinggi dari pohon lainnya. Hal ini pula yang memacu penulis untuk mengangkat kayu Ulin sebagai inspirasi penciptaan motif batik pada kain panjang.

Namun, karena kekuatan dan keawetan yang tinggi, Ulin memiliki nilai ekonomi yang tinggi penebangan Ulin menjadi berlebihan dan tidak memperhatikan pelestariannya sehingga banyak pohon Ulin yang berdiameter kecil pun ditebang seiring tingginya permintaan akan kayu Ulin, tidak hanya karena itu. Ulin yang memiliki karakteristik unik dan kelas pertama menjadi incaran *Illegal Logging* yang diperkirakan berakhir pada tahun 2006, meskipun penebangan liar terus berlangsung hingga kini. Disamping itu, meskipun pohon Ulin tidak mudah mati ketika tumbuh dewasa, perkembangbiakan tanaman ini dinilai sangat sulit karena harus disesuaikan dengan vegetasi dan iklim serta cuaca yang ada, menyebabkan populasi tanaman ini menurun secara signifikan.

Pertumbuhan Ulin yang sangat lambat mengakibatkan kurangnya minat perusahaan dan masyarakat untuk menanam Ulin bila dibandingkan dengan Akasia atau Sengon, meskipun harga kayu dari Ulin jauh lebih mahal dibanding kedua jenis pohon terakhir. Tidak hanya itu, kebakaran hutan juga menjadi salah satu hal penting penyebab berkurangnya populasi Ulin.

Sebagai salah satu jenis pohon asli Indonesia dan tanaman khas Kalimantan yang memiliki kaitan erat dengan masyarakat adat suku Dayak baik secara budaya, *religi*, ekonomi, dan telah dikategorikan sebagai salah satu jenis langka serta terancam punah pelestarian pohon Ulin sangat penting untuk dilaksanakan. Peraturan pemerintah dan peraturan daerah yang mengatur tentang kayu Ulin cukup banyak, namun banyak dilanggar oleh masyarakat. Kepedulian dunia akan kelestarian jenis pohon ini ditunjukkan dengan memasukkan jenis ini pada CITES (*Convention on International Trade of Endangered Species*). Saat ini status konservasi (*over all*) jenis Ulin adalah Rawan (VU A1 c,d dan 2 c,d). Kategori tersebut menurut *Red List Category IUCN 1994*, VU A1c,d berarti berdasarkan hasil pengamatan dapat diduga, disimpulkan dan diperkirakan telah terjadi penurunan rata-rata populasi lebih dari 20% selama lebih dari 10 tahun terakhir atau tiga generasi atau manapun diantara keduanya yang lebih lama, yang didasarkan pada penurunan wilayah keberadaan, daerah penyebaran dan/ kualitas habitat dan tingkat eksploitasi potensial dan aktual (Effendi, 2009: 162).

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa populasi Ulin sangat membahayakan, namun tidak banyak masyarakat yang mengerti dan peduli, penggunaan kayu Ulin tidak sebanding dengan pelestarian dan pengenalan Ulin, lambat laun Ulin akan terus berkurang populasinya dan kemudian punah, padahal Ulin merupakan salah satu tumbuhan asal Indonesia yang kualitasnya telah diakui oleh dunia. Tidak hanya itu, Ulin juga tumbuhan yang kerap kali digunakan masyarakat suku Dayak untuk membantu kegiatan mereka, baik kegiatan sehari-hari maupun kegiatan ritual. Dari hal-hal tersebut penulis tertarik untuk lebih memperkenalkan salah satu kekayaan alam Indonesia ini dengan menjadikan Ulin sebagai sumber inspirasi penciptaan motif batik yang akan dituangkan kedalam kain panjang. Dengan maksud mengajak masyarakat untuk mengingat dan melestarikan Ulin. Penulis juga akan memasukkan beberapa ornamen masyarakat

adat suku Dayak yang telah diterapkan di beberapa kayu Ulin dimana kayu Ulin digunakan masyarakat adat suku Dayak sebagai salah satu bahan penting dalam kehidupan suku Dayak, penulis juga menggunakan media kain panjang sebagai sarana perantara ide penulis dan karya karena kain panjang yang sangat fleksibel penggunaannya bagi masyarakat memungkinkan untuk semua kalangan bisa mengenakannya sehingga mudah untuk menyalurkan keinginan dan tujuan penulis. Ulin ini nantinya akan mengalami proses stilasi, sehingga bentuknya tidak sama persis dengan aslinya, namun tetapi mempertahankan ciri khas dari Ulin tersebut. ciri khusus tersebut juga ditambah lagi dengan ornamen Kalimantan sehingga tidak meninggalkan identitas asli Ulin.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang penciptaan yang telah terurai diatas, maka dapat diambil rumusan penciptaan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep penciptaan motif batik dengan stilasi Ulin dalam karya kain panjang ?
2. Bagaimana proses mewujudkan karya kain panjang dengan motif Ulin yang telah distilasi ?
3. Bagaimana hasil karya kain panjang dengan motif Ulin ?

C. Tujuan dan Manfaat

Dalam penciptaan karya ini memuat tujuan dan manfaat sebagai berikut :

1. Tujuan

Tujuan dalam pembuatan karya batik ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana konsep penciptaan motif batik dengan stilasi Ulin dalam karya kain panjang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana proses mewujudkan karya kain panjang dengan motif Ulin yang telah distilasi.
- c. Untuk mengetahui bagaimana hasil karya kain panjang dengan motif Ulin.

2. Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari penciptaan karya batik ini yaitu :

- 1) Dapat mendorong dan melatih untuk menjadi lebih kreatif dan menciptakan karya-karya baru terutama dalam bidang batik
- 2) Sebagai media referensi dalam pembuatan tugas penelitian maupun penciptaan selanjutnya.
- 3) Sebagai arsip referensi maupun koleksi mengenai penciptaan karya batik bermotifkan Ulin
- 4) Untuk lebih memperkenalkan salah satu kekayaan alam Indonesia yang hampir punah.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Pada dasarnya seniman membuat suatu karya seni guna menyampaikan pesan tertentu kepada penikmatnya. Dengan mempertimbangkan banyak hal dan melakukan pendekatan-pendekatan karya dapat tersalur secara tepat. Salah satu yang dipertimbangkan dalam penciptaan karya seni pada Tugas Akhir ini adalah Estetika. Metode pendekatan estetis yaitu implementasi karya dengan sudut pandang dasar estetik yang merupakan struktur desain atau struktur rupa yang terdiri dari unsur desain, prinsip desain dan asas desain (Dharsono, 2007:69). Unsur desain terdiri dari garis, bentuk atau bangun, ruang dan waktu, tekstur, dan warna. Prinsip desain terdiri dari panduan harmoni (selaras), paduan kontras, paduan irama (repetisi), paduan gradasi (harmonis menuju kontras). Sedangkan asas desain terdiri dari asas kesatuan, keseimbangan, kesederhanaan, *center of interest* atau pusat perhatian dan proporsi (Dharsono, 2007:70-78).

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan salah satu cara atau tindakan menurut sistem tertentu untuk dapat melaksanakan proses dalam perwujudan karya. Menciptakan karya kain panjang ini diperlukan beberapa tahap agar tercipta karya stilasi yang sesuai dengan ide dan tema.

Pada penciptaan ini penulis menggunakan metode milik SP Gustami, metode penciptaan ini dikenal dengan sebutan tiga tahap, enam langkah penciptaan seni kriya. Tahapan dan langkah penciptaan pada Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Eksplorasi

- a. Langkah pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi dan informasi, untuk menemukan tema dan berbagai persoalan (*problem solving*).

Pada langkah ini penulis melakukan studi pustaka berupa pengumpulan data dari buku-buku dan jurnal ilmiah bertajuk tumbuh-tumbuhan, kehutanan, pelestarian tanaman hutan, dan tentang Ulin, serta kebudayaan suku Dayak. Penulis juga mengambil data dari *Internet* untuk dijadikan kelengkapan acuan dan referensi. Studi pustaka ini dilakukan agar data yang diperoleh tinggi kevalidannya. Sebagai penunjang kelengkapan data, penulis juga melakukan observasi ke Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Hutan Dipterokarpa Samarinda untuk melihat pembibitan Ulin, observasi ini dilakukan untuk mengamati bentuk, struktur, dan menggali lebih dalam informasi tentang Ulin.

- b. Langkah kedua adalah penggalian landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual, yang dapat digunakan sebagai material analisis, sehingga diperoleh konsep pemecahan yang signifikan. Kelak, hasil analisis itu akan menjadi landasan visualisasi gagasan kreatif kedalam bentuk sket atau gambar teknik (Gustami, 2004:30). Pada langkah ini penulis melakukan analisis dan menentukan teori yang digunakan sebagai landasan dan pertimbangan dalam pembuatan karya dan laporan ini. penulis juga melakukan analisis dari data yang telah dikumpulkan untuk menjadi acuan rancangan karya yang akan dibuat.

2. Perancangan

- a. Langkah ketiga, yakni tahap perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis yang dilakukan ke dalam bentuk visual dalam batas rancangan dua dimensional. Pada langkah ini, penulis melakukan perancangan motif dari data-data yang telah dianalisis dan dipilih. Membuat sketsa-sketsa alternatif untuk karya kemudian memilih dan memilah motif yang cocok dan dianggap indah, dan membuatnya menjadi sebuah pola.
- b. Langkah keempat, yakni visualisasi gagasan dari rancangan sketsa alternatif terpilih atau gambar teknik yang telah dipersiapkan menjadi suatu model bentuk prototipe (Gustami, 2004:31). Pada langkah ini, penulis telah memilih motif . motif yang telah dibuat menjadi suatu pola kemudian dibuktikan rancangan pewarnaan yang akan digunakan, lalu menuangkannya ke atas kain, dalam bentuk sketsa pada kain.

3. Perwujudan

- a. Langkah kelima, tahap perwujudan yang pelaksanaannya berdasarkan model prototipe yang telah dianggap sempurna, termasuk penyelesaian akhir atau finishing dan sistem kemasannya. Pada langkah ini, penulis menggunakan teknik batik *lorodan* dan teknik tutup celup serta juga menggunakan teknik colet pada pewarnaan sebagai langkah perwujudan karya penulis.
- b. Langkah keenam, yaitu mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil perwujudan yang sudah diselesaikan (Gustami, 2004:32). Pada langkah ini penulis mempresentasikan karya pada sidang Tugas Akhir.